

**ANALISIS PENERIMAAN PLATFORM RUANG GTK MENGGUNAKAN
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA GURU DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN DI KOTA PADANG**

Rindang Embun Suri¹, Rayendra², Abna Hidayanti³, Mutiara Felicita Amsal⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

rindangembun90@gmail.com, rayendra@fip.unp.ac.id,
abnahidayanti@fip.unp.ac.id, mutiaraamsal@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the acceptance of the Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK) platform using the Technology Acceptance Model (TAM) framework among civil servant (ASN) teachers and education personnel in Padang City. The variables examined include Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BI), and Actual System Use (AU). A quantitative explanatory approach was employed, with data analyzed using Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) through SmartPLS version 4.1.1.8. The sample comprised 220 respondents selected via purposive sampling. Results indicate that all five hypotheses were statistically significant: (1) PEOU positively influenced PU ($\beta = 0.775$; $p = 0.000$); (2) PU positively influenced ATU ($\beta = 0.786$; $p = 0.000$); (3) ATU positively influenced BI ($\beta = 0.592$; $p = 0.000$); (4) BI positively influenced AU ($\beta = 0.709$; $p = 0.000$); and (5) PEOU positively influenced BI ($\beta = 0.258$; $p = 0.000$). Model fit evaluation showed SRMR = 0.082 and GoF = 0.662 (strong category). Overall, 90% of respondents accepted the Ruang GTK platform. These findings imply that perceived ease of use and usefulness are key factors driving the acceptance and actual use of government-mandated digital education platforms.

Keywords: Ruang GTK, Technology Acceptance Model, TAM, Technology Acceptance, PLS-SEM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK) menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) pada guru dan tenaga kependidikan berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Padang. Variabel yang dikaji meliputi Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BI), dan Actual System Use (AU). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan analisis data berbasis Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui SmartPLS versi 4.1.1.8. Sampel berjumlah 220 responden yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan rasio 10:1 (Hair et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan kelima hipotesis terbukti signifikan: (1) PEOU berpengaruh positif terhadap PU ($\beta = 0,775$; $p = 0,000$); (2) PU berpengaruh positif terhadap ATU ($\beta = 0,786$; $p = 0,000$); (3) ATU berpengaruh positif terhadap BI ($\beta = 0,592$; $p = 0,000$); (4) BI berpengaruh positif terhadap AU ($\beta = 0,709$; $p = 0,000$); dan (5) PEOU berpengaruh positif terhadap BI ($\beta = 0,258$; $p = 0,000$). Secara keseluruhan, 90% responden menerima platform Ruang GTK. Temuan ini mengimplikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan adalah faktor kunci yang mendorong penerimaan dan penggunaan aktual platform pendidikan digital yang diwajibkan pemerintah.

terhadap AU ($\beta = 0,709$; $p = 0,000$); dan (5) PEOU berpengaruh positif terhadap BI ($\beta = 0,258$; $p = 0,000$). Uji model fit menunjukkan SRMR = 0,082 dan GoF = 0,662 (kategori kuat). Sebanyak 90% responden menyatakan menerima platform Ruang GTK.

Kata Kunci: Ruang GTK, Technology Acceptance Model, TAM, Penerimaan Teknologi, PLS-SEM, Guru, ASN

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, pengelolaan administrasi, serta pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan. Pandemi COVID-19 menjadi akselerator transformasi digital pendidikan yang mengharuskan pelaksanaan aktivitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan secara intensif melalui platform digital (Ferri et al., 2020).

Di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melaporkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan akademik dan administrasi (Kemendikbudristek, 2023). Namun, integrasi teknologi pada level institusi tidak secara otomatis mencerminkan tingkat penerimaan dan pemanfaatan oleh

guru dan tenaga kependidikan sebagai pengguna utama.

Salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam mendukung transformasi digital pendidikan adalah pengembangan platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK). Platform ini dirancang sebagai sistem terintegrasi untuk mendukung pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan daring, bahan ajar digital, forum kolaborasi, pengelolaan portofolio profesional, serta akses terhadap informasi kebijakan pendidikan terkini (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan observasi awal terhadap 30 guru ASN di Kota Padang pada tahun 2025, ditemukan bahwa sebagian besar guru cenderung menggunakan Ruang GTK hanya untuk keperluan administratif, seperti fitur Karir dan Kinerja (16 dari 30 guru; 53%) dan Pengembangan Diri (15 guru; 50%), sementara fitur pedagogis seperti Ide Praktik, Bukti Karya, dan Komunitas hanya digunakan oleh 10 guru (33%) secara rutin.

Berdasarkan data Portal Data Kemendikdasmen per Januari 2026, jumlah PTK berstatus ASN di Kota Padang mencapai 8.870 orang. Penelitian Wahyudi et al. (2023) menemukan bahwa tingkat penggunaan aktif platform digital pendidikan pemerintah masih berada pada kategori sedang, sedangkan Fikayanti (2025) menemukan bahwa korelasi penggunaan Ruang GTK dengan kompetensi guru hanya sebesar $r = 0,267$ dengan nilai tidak signifikan ($p = 0,121$).

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan Davis (1989) merupakan salah satu model teoritis paling banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi, yang menekankan dua konstruk utama: *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)*, yang selanjutnya memengaruhi *Attitude Toward Using (ATU)*, *Behavioral Intention to Use (BI)*, dan *Actual System Use (AU)* (Venkatesh & Davis, 2000). Penelitian ini bertujuan menganalisis penerimaan platform Ruang GTK menggunakan kerangka TAM pada guru dan tenaga kependidikan ASN di Kota Padang.

B. METODE PENELITIAN

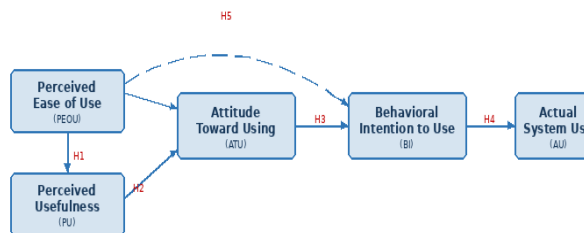
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel dalam model TAM. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.8. Pendekatan PLS-SEM dipilih karena kemampuannya dalam menangani model yang kompleks dengan variabel laten (Hair et al., 2017).

Populasi penelitian adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan berstatus ASN di Kota Padang yang berjumlah 8.870 orang. Penentuan ukuran sampel mengacu pada rasio 10:1 yang direkomendasikan Hair et al. (2019), yaitu 10 responden per indikator. Dengan total 22 indikator, diperoleh target sampel sebanyak 220 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) berstatus ASN, (2) memiliki akun Ruang GTK, dan (3) pernah menggunakan platform minimal satu kali. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dengan skala Likert 5 poin.

Model penelitian TAM yang digunakan dalam penelitian ini

menguji lima hipotesis sebagai berikut:

- H1: PEOU berpengaruh positif terhadap PU
- H2: PU berpengaruh positif terhadap ATU
- H3: ATU berpengaruh positif terhadap BI
- H4: BI berpengaruh positif terhadap AU
- H5: PEOU berpengaruh positif terhadap BI



Gambar 1. Model Penelitian TAM

Gambar 1. Model Penelitian TAM

Variabel dan indikator penelitian yang digunakan disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

1	Perceived Ease of Use (PEOU)	Kemudahan untuk dipelajari/dipahami (PEOU1)	PEOU 1
		Kemudahan untuk digunakan (PEOU2)	PEOU 2
		Kemudahan untuk mencapai tujuan (PEOU3)	PEOU 3

2	Perceived Usefulness (PU)	Fleksibilitas penggunaan (PEOU4)	PEOU 4
		Kemudahan untuk berinteraksi (PEOU5)	PEOU 5
		Mempertinggi efektivitas kerja (PU1)	PU1
		Menjawab kebutuhan informasi (PU2)	PU2
		Meningkatkan kinerja profesional (PU3)	PU3
3	Attitude Toward Using (ATU)	Meningkatkan efisiensi (PU4)	PU4
		Mendukung penyelesaian tugas (PU5)	PU5
		Sikap menerima terhadap sistem (ATU1)	ATU1
		Sikap penerimaan penggunaan (ATU2)	ATU2
		Rasa menyenangkan menggunakan sistem (ATU3)	ATU3
4	Behavioral Intention to Use (BI)	Kesesuaian sistem dengan kebutuhan (ATU4)	ATU4
		Niat untuk terus menggunakan (BI1)	BI1
		Motivasi penggunaan berkelanjutan (BI2)	BI2
		Rencana penggunaan ke depan (BI3)	BI3
		Merekomendasikan kepada orang lain (BI4)	BI4
5	Actual System Use (AU)	Frekuensi penggunaan (AU1)	AU1
		Intensitas penggunaan (AU2)	AU2

Kepuasan penggunaan (AU3)	AU3
Motivasi pengguna lain (AU4)	AU4

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Demografi Responden

Penelitian ini melibatkan 220 responden guru dan tenaga kependidikan ASN di Kota Padang. Komposisi jenis kelamin didominasi perempuan (177 orang; 80%) dan laki-laki (43 orang; 20%). Berdasarkan status pekerjaan, 210 orang (95%) berstatus guru dan 10 orang (5%) tenaga kependidikan. Mayoritas responden berpendidikan Sarjana S1 (193 orang; 88%), diikuti Magister S2 (24 orang; 11%), dan Diploma (3 orang; 1%).

Distribusi jenjang sekolah menunjukkan dominasi guru SMP/MTs (182 orang; 83%), diikuti SMA (28 orang; 13%), dan SD/MI (10 orang; 5%). Kelompok usia terbesar adalah 30-50 tahun (120 orang; 55%). Secara keseluruhan, sebanyak 198 responden (90%) menyatakan menerima platform Ruang GTK.

2. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil uji convergent validity menunjukkan seluruh 22 indikator memiliki outer loading > 0,70, memenuhi batas minimum yang disyaratkan Hair et al. (2017). Pengujian Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan seluruh variabel memiliki AVE > 0,50. Hasil uji outer loading, AVE, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Outer Loading, AVE, dan Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>Outer Loading</i>	<i>AVE</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>ATU</i>	<i>ATU1 - ATU4</i>	<i>0,833 – 0,900</i>	<i>0,778</i>	<i>0,933</i>
<i>AU</i>	<i>AU1 – AU4</i>	<i>0,860 – 0,906</i>	<i>0,786</i>	<i>0,935</i>
<i>BI</i>	<i>BI1 – BI4</i>	<i>0,850 – 0,883</i>	<i>0,756</i>	<i>0,925</i>
<i>PEOU</i>	<i>PEOU1 – PEOU5</i>	<i>0,792 – 0,874</i>	<i>0,703</i>	<i>0,922</i>
<i>PU</i>	<i>PU1 – PU5</i>	<i>0,802 – 0,871</i>	<i>0,709</i>	<i>0,929</i>

Uji discriminant validity melalui cross loading menunjukkan setiap

indikator memiliki nilai korelasi lebih tinggi dengan konstruksya sendiri dibandingkan konstruk lain (Tabel 3). Nilai yang dicetak merah dan bertanda (*) menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruksya masing-masing.

Tabel 3. Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity

Indikator	ATU	AU	BI	PEOU	PU	Ket
ATU1	0.833	0.448	0.580	0.606	0.621	Valid
ATU2	0.900	0.582	0.725	0.633	0.707	Valid
ATU3	0.895	0.576	0.719	0.647	0.666	Valid
ATU4	0.898	0.592	0.716	0.681	0.768	Valid
AU1	0.617	0.903	0.675	0.598	0.658	Valid
AU2	0.517	0.877	0.597	0.447	0.565	Valid
AU3	0.550	0.860	0.613	0.563	0.612	Valid
AU4	0.533	0.906	0.625	0.535	0.582	Valid
BI1	0.740	0.597	0.863	0.621	0.732	Valid
BI2	0.620	0.594	0.850	0.569	0.736	Valid
BI3	0.654	0.640	0.883	0.599	0.665	Valid
BI4	0.695	0.634	0.880	0.606	0.686	Valid
PEOU1	0.647	0.479	0.582	0.865	0.643	Valid
PEOU2	0.648	0.525	0.602	0.874	0.657	Valid
PEOU3	0.649	0.495	0.613	0.860	0.645	Valid
PEOU4	0.537	0.622	0.531	0.799	0.657	Valid
PEOU5	0.567	0.423	0.559	0.792	0.648	Valid
PU1	0.646	0.567	0.656	0.650	0.829	Valid
PU2	0.629	0.516	0.623	0.566	0.802	Valid
PU3	0.729	0.613	0.767	0.705	0.871	Valid
PU4	0.620	0.620	0.665	0.654	0.835	Valid
PU5	0.678	0.554	0.688	0.678	0.870	Valid

Pengujian Fornell-Larcker Criterion (Tabel 4) menunjukkan akar AVE setiap variabel (nilai diagonal, cetak merah) lebih besar dari korelasi variabel tersebut dengan variabel lainnya, membuktikan discriminant validity yang memadai.

Tabel 4. Fornell-Larcker Criterion

Variabel	ATU	AU	BI	PEOU	PU
ATU	0,882				
AU	0,778	0,886			
BI	0,865	0,787	0,869		
PEOU	0,832	0,688	0,841	0,838	
PU	0,843	0,714	0,831	0,775	0,842

Hasil uji construct reliability menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability seluruh variabel berada di atas 0,90, mengindikasikan konsistensi internal yang sangat memuaskan. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Nilai SRMR sebesar 0,082 (< 0,10) menunjukkan bahwa rata-rata residual antara matriks korelasi yang diamati dan yang diprediksikan berada dalam batas yang dapat diterima. Nilai GoF sebesar 0,662 jauh

melampaui batas GoF kuat (0,36), menandakan daya prediksi model secara keseluruhan sangat tinggi. Dengan mengacu pada indikator SRMR dan GoF yang paling relevan dalam konteks PLS-SEM, model penelitian ini dinyatakan memiliki kecocokan yang baik dengan data.

4. Analisis Model Struktural dan Pengujian Hipotesis

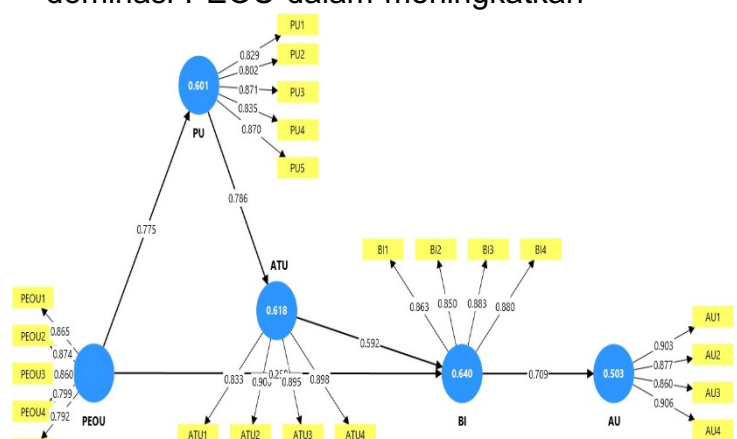
Evaluasi inner model dilakukan melalui uji path coefficient (β), coefficient of determination (R^2), effect size (f^2), dan uji signifikansi bootstrapping. Tabel 5 merangkum seluruh hasil analisis inner model dan pengujian hipotesis.

Tabel 5. Gabungan Hasil Inner Model PLS-SEM

H	Jalur	β	R^2	f^2	T Statistik	P Value	Keterangan
H1	PEOU → PU	0,775	0,601	1,503	24,759	0,000	Terbukti
H2	PU → ATU	0,786	0,618	1,617	24,824	0,000	Terbukti
H3	ATU → BI	0,592	0,640	0,457	9,792	0,000	Terbukti
H4	BI → AU	0,709	0,503	1,010	11,888	0,000	Terbukti
H5	PEOU → BI	0,258	0,640	0,087	4,241	0,000	Terbukti

5. Pembahasan

a. Pengaruh PEOU terhadap PU (H1). Hipotesis pertama terbukti signifikan dengan koefisien jalur yang sangat kuat ($\beta = 0,775$; $T = 24,759$; $p = 0,000$). Temuan ini sejalan dengan Davis (1989) bahwa sistem yang mudah digunakan akan dianggap lebih mampu meningkatkan kinerja, sehingga persepsi kemudahan secara langsung mendorong persepsi kebermanfaatan. Nilai effect size $f^2 = 1,503$ jauh melampaui ambang batas efek besar (0,35), menegaskan dominasi PEOU dalam meningkatkan



PU. Dalam konteks Ruang GTK, ketika guru merasakan kemudahan navigasi antarmuka, persepsi mereka terhadap manfaat platform meningkat secara proporsional.

b. Pengaruh PU terhadap ATU (H2). Hipotesis kedua terbukti signifikan dengan koefisien jalur tertinggi ($\beta = 0,786$; $T = 24,824$; $p =$

Gambar 2. Ouput SEM PLS Algorithm

0,000). Nilai $f^2 = 1,617$ yang merupakan terbesar dalam model mengonfirmasi dominasi jalur ini. Temuan ini bermakna bahwa ketika guru meyakini Ruang GTK nyata bermanfaat bagi pengembangan kompetensi pedagogis dan percepatan karir, maka sikap positif terhadap penggunaan platform akan terbentuk. Temuan ini konsisten dengan Erwinsyah et al. (2023) yang membuktikan PU sebagai prediktor utama sikap pengguna dalam sistem informasi pendidikan Indonesia.

c. Pengaruh ATU terhadap BI (H3). Hipotesis ketiga terbukti signifikan ($\beta = 0,592$; $T = 9,792$; $p = 0,000$) dengan nilai $f^2 = 0,457$ yang mengindikasikan efek besar. Guru yang memiliki sikap positif terhadap Ruang GTK akan mengembangkan niat lebih kuat untuk terus menggunakan platform secara berkelanjutan. R^2 BI sebesar 0,640 menunjukkan bahwa 64% variasi niat perilaku dapat dijelaskan oleh ATU dan PEOU secara bersama-sama.

d. Pengaruh BI terhadap AU (H4). Hipotesis keempat terbukti signifikan ($\beta = 0,709$; $T = 11,888$; $p = 0,000$). Nilai $f^2 = 1,010$ mengonfirmasi bahwa BI merupakan jembatan yang sangat kuat antara niat perilaku dan

tindakan penggunaan aktual. R^2 AU sebesar 0,503 menunjukkan bahwa 50,3% variasi dalam penggunaan aktual Ruang GTK dapat dijelaskan oleh BI. Intervensi yang berhasil membangun niat kuat pada guru akan secara efektif mengubah niat tersebut menjadi penggunaan nyata yang berkelanjutan.

e. Pengaruh PEOU terhadap BI (H5). Hipotesis kelima terbukti signifikan meskipun dengan koefisien lebih kecil ($\beta = 0,258$; $T = 4,241$; $p = 0,000$). Pengaruh PEOU terhadap BI lebih besar melalui jalur mediasi (PEOU→PU→ATU→BI: $\beta \approx 0,361$) dibandingkan pengaruh langsung. Nilai $f^2 = 0,087$ mengindikasikan efek kecil untuk jalur langsung ini. Secara keseluruhan, rantai kausal PEOU→PU→ATU→BI→AU terbukti utuh dan bermakna dalam konteks penerimaan platform Ruang GTK.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa model TAM berlaku secara utuh dalam menjelaskan penerimaan platform Ruang GTK oleh guru dan tenaga kependidikan ASN di Kota Padang. Kelima hipotesis yang diuji terbukti signifikan: (1) PEOU berpengaruh positif terhadap PU ($\beta =$

0,775; $p = 0,000$); (2) PU berpengaruh positif terhadap ATU ($\beta = 0,786$; $p = 0,000$); (3) ATU berpengaruh positif terhadap BI ($\beta = 0,592$; $p = 0,000$); (4) BI berpengaruh positif terhadap AU ($\beta = 0,709$; $p = 0,000$); dan (5) PEOU berpengaruh positif terhadap BI ($\beta = 0,258$; $p = 0,000$).

Persepsi kebermanfaatan (PU) merupakan konstruk dengan koefisien jalur tertinggi ($\beta = 0,786$), menegaskan posisinya sebagai faktor paling dominan dalam rantai kausal TAM. Pemerintah dan Kemendikbudristek disarankan untuk memprioritaskan peningkatan kemudahan akses, antarmuka yang intuitif, serta mengkomunikasikan secara eksplisit manfaat nyata platform bagi peningkatan kinerja profesional guru. Program pendampingan terstruktur perlu dirancang, terutama bagi guru berusia di atas 50 tahun. Sebanyak 90% responden menyatakan menerima platform Ruang GTK, yang menjadi dasar empiris kuat bagi pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarini, R. (2024). Analisis penerimaan teknologi digital pada guru SMK bidang bisnis dan manajemen menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 45-58.
- Al-Emran, M., Mezhuyev, V., & Kamaludin, A. (2021). Technology acceptance model in M-learning context: A systematic review. *Computers & Education*, 125, 389-412.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Erwinsyah, A., Rahmawati, D., & Putri, N. A. (2023). Pengaruh perceived ease of use dan perceived usefulness terhadap minat penggunaan sistem informasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 19(1), 23-35.
- Ferri, F., Grifoni, P., & Guzzo, T. (2020). Online learning and emergency remote teaching: Opportunities and challenges. *Societies*, 10(4), 86.
- Fikayanti, N. (2025). Pengaruh penggunaan Ruang GTK terhadap kompetensi guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Pauh Kota Padang [Skripsi].

- UIN Sjech M. Djamil Djabat
Bukittinggi. Alternatif structural equation modeling. Andi.
- Hair, J. F., Henseler, J., & Ringle, C. M. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.). Sage Publications.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2022). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24.
- Kemendikbudristek. (2022). Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan: Panduan penggunaan. Kemendikbud RI.
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan transformasi digital pendidikan Indonesia. Kemendikbud RI.
- Krisnianti, R., & Pambudi, A. (2025). Actual system use dalam adopsi teknologi pendidikan berbasis digital. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 11(1), 34-47.
- Mailizar, Almanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S. (2021). Secondary school teachers' acceptance of learning management systems in Indonesia. *Education and Information Technologies*, 26, 305-325.
- Mustakini, J. H., & Abdillah, W. (2015). Partial least square (PLS):